

**PENGARUH METODE *DRILL* BERBASIS SITA (Soal Cerita)
TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI PADA SISWA
KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 12 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**ROTUA SIMARMATA
NPM. 1902090118**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rotua Simarmata
NPM : 1902090118
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyunnita, M.Hum.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

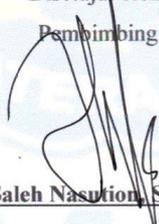
Nama : Rotua Simarmata
NPM : 1902090118
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 12 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

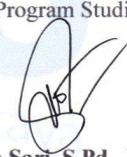

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:


Dekan


Dra. H. Samsuwarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rotua Simarmata
NPM : 1902090118
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 12 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30 / Mei 2023	Perbaikan Penulisan bab IV-V		
8 / Juni 2023	Melengkapi bab IV		
13 / Juni 2023	Perbaikan isi bab V		
20 / Juni 2023	Perbaikan silabus dan RPP		
27 / Juli 2023	Perbaikan daftar Pustaka		
19 / Agustus 2023	Melengkapi lampiran		
22 / Agustus 2023	ACC sidang		

Medan, Agustus 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rotua Simarmata
NPM : 1902090118
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA terhadap Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 12 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA terhadap Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 12 Medan**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Rotua
Rotua Simarmata
NPM. 1902090118

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Rotua Simarmata. 1902090118. Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita) Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 12 Medan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest-Design*. Instrumen penelitian ini menggunakan test esai yang berjumlah 10 butir soal yang sudah dilakukan uji validitas isi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *Paired Sample T-Test* yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan nilai signifikan antara data hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat dilihat juga sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) nilai rata-rata *pre-test* sebesar 61,0 sedangkan setelah diberi perlakuan menggunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) nilai rata-rata *post-test* sebesar 91,5. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan.

Kata Kunci : Metode Drill, Kemampuan Numerasi, Perkalian

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberi kesehatan dan umur panjang sehingga mampu untuk menyelesaikan Tugas Akhir berupa Skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita) Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan T.A 2022/2023”**. Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak terutama kepada kedua orangtua penulis Ayahanda **Arap Simarmata** dan Ibunda **Anastasia Siboro** tercinta yang telah menjadi *support system* terbaik kepada penulis baik kasih sayang yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, baik secara moril dan materil yang tidak dapat diungkapkan lewat kata-kata.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibunda Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus pembimbing saya yang senantiasa memberi nasehat-nasehat dan solusi dalam permasalahan akademik kepada penulis.
7. Seluruh Staff tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang senantiasa memberi bantuan dalam bidang administrasi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Yusrizal Nur, S.Psi Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Medan yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
10. Seluruh staff guru dan siswa SD Muhammadiyah 12 Medan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teristimewa penulis sampaikan kepada Keluarga Besar Oppung Rokky Simarmata atas segala, do'a yang tulus, dukungan, kasih sayang, nasehat, juga secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
12. Kepada Yuli Indah Pratiwi, S.Pd, Hilda Octavia Sinaga, SE, Tia Husnul Zurriyati, S.Pd, Rizka Aulia, Khafifa Adha Yuni yang senantiasa memberikan bantuan dalam menambah ilmu, semangat, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman seperjuangan stambuk 2019 seluruhnya dan terkhusus kelas C-PGSD Pagi yang saling mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan kepada teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Akhir kata, penulis hanya dapat berdoa semoga karya tulis yang dengan tulus dan ikhlas penulis susun serta jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini sangat penulis harapkan sehingga penelitian selanjutnya akan lebih sempurna.

Medan, Agustus 2023

Penulis,

Rotua Simarmata
NPM.1902090118

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Pengertian Metode <i>Drill</i> berbasis SITA.....	11
2. Pengertian Kemampuan Numerasi.....	23
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32

C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	48
C. Pengujian Hipotesis.....	48
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	50
E. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil UTS Mata Pelajaran Matematika Kelas III	6
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan	32
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Numerasi Materi Perkalian	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	45
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-Test</i> Penelitian	46
Tabel 4.4 Hasil <i>Post-Test</i> Penelitian	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis <i>Paired Samples T-Test</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Sebelum Penguatan.....	46
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Sesudah Penguatan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Perubahan Judul Proposal

Lampiran 2 Permohonan Izin Riset

Lampiran 3 Surat Balasan Riset

Lampiran 4 Lembar Wawancara

Lampiran 5 Silabus Matematika Kelas III

Lampiran 6 RPP Matematika Kelas III

Lampiran 7 Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas III

Lampiran 8 LKPD Kelas III

Lampiran 9 Interval Data Excell

Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Lampiran 12 Kunci Jawaban LKPD Kelas III

Lampiran 13 Dokumentasi Pelaksanaan Riset

Lampiran 14 Plagiarism Hasil Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran utama yang sangat penting dalam kehidupan, dimana seseorang dibimbing dengan materi sejak dini hingga membentuk manusia yang mampu berkembang siap secara fisik dan mental. Pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dikatakan belajar hal baru atau menemukan sesuatu yang baru, dalam kegiatan sehari-hari dimanapun dan kapanpun kegiatan yang kita lakukan dapat dikatakan pengalaman, pengalaman juga dikategorikan kedalam suatu pembelajaran. Kemajuan suatu Negara juga dipengaruhi dari kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif baik dari pihak pemerintah, keluarga maupun pengelola pendidikan lainnya.

Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang di tertuang dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 dalam (MUAFIAH, 2019) bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan

potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Ki Hajar Dewantara dalam (Tarigan et al., 2022) mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Sejalan juga dengan H. Horne (Supriadi, 2016) mengemukakan Pendidikan adalah sebuah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses belajar yang abadi atau secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga terus menerus sebagai bekal yang tidak akan hilang hingga kapanpun masa nya dan mampu membentuk mental seseorang dalam mewujudkan pribadi atau generasi yang berahklak, bermoral, beragama dan berkarya untuk mencapai generasi penerus bangsa yang baik karena maju mundurnya negara juga tergantung pada kualitas pendidikan.

Belajar tidak hanya diperoleh dari lingkungan pendidikan, namun disituasi apapun kita dapat memperoleh ilmu, belajar juga tidak selamanya bersifat tertulis tetapi bisa melalui penglihatan serta pendengaran saja tergantung bagaimana

seseorang mampu mendefinisikan apa yang ia peroleh, tetapi dominan pendidikan tetaplah di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk belajar, memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai potensi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah. Namun, sekolah mengajarkan berbagai mata pelajaran kepada peserta didik, baik pelajaran sosial, pengetahuan alam, dan ilmu umum lainnya sebagai pengetahuan dan bekal bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ditingkat selanjutnya.

Dalam lingkungan pendidikan, peran seorang guru yaitu membantu mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Ariana, 2016) guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut (Ariana, 2016) kemampuan yang harus dimiliki seorang guru mencakup empat aspek yaitu kemampuan pedagogic, kepribadian, professional dan sosial. Menurut (Ryan et al., 2013) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.

Sehingga dapat disimpulkan guru adalah seorang pendidik yang mendalami dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan tujuan pendidikan yaitu upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada sesama, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki kemampuan.

Pada jenjang pendidikan dasar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, kemampuan menulis, membaca/berbicara, dan berhitung atau sering disebut kemampuan literasi dan numerasi. Kemampuan numerasi atau berhitung juga terbagi dalam beberapa komponen, diantaranya penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Jika siswa mampu menguasai numerasi tersebut maka diharapkan menjadi generasi yang berkualitas serta mampu mengikuti pada perkembangan zaman. Menurut Kuswidi (Aningsih, 2018) numerasi disebut juga literasi numerasi dan literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa, karena kemampuan tersebut erat kaitannya dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Pangesti, 2018; Basri dkk, 2021). Seperti yang diketahui bahwa salah satu yang menjadi ukuran kualitas pendidikan disuatu Negara adalah kemampuan numerasi siswanya (Kurniawati & Kurniasari, 2019). Namun siswa masih kurang memahami masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun istilah yang lebih dikenal oleh masyarakat terkait ilmu hitung yaitu istilah matematika. Matematika adalah pelajaran yang dominan dengan

angka dan dibangku Sekolah Dasar berada pada tahap operasi konkrit oleh karena itu pembelajaran di Sekolah Dasar harus dimulai dengan menyajikan masalah konkrit atau realistic sehingga peserta didik dapat membayangkan proses pembelajaran yang nyata dan langsung. Pelajaran matematika dianggap menyenangkan jika penyampaian materi sesuai yang diharapkan siswa salah satunya media, model, dan metode pembelajaran yang menarik.

Model dan metode pembelajaran sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perlunya strategi guru untuk menciptakan kualitas belajar yang menarik dengan menggunakan metode. Guru adalah peran utama yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sebuah proses pembelajaran adalah suatu hal yang dilakukan untuk menyampaikan suatu materi terhadap siswa dari sumber informasi yakni guru. Guru harus mempersiapkan strategi langkah awal seperti menguasai materi, teknik, model, metode pembelajaran yang akan diterapkan didalam kelas.

Menurut (Nurlala, 2018) metode adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik. Drs. Agus M. Hardjana dalam (Ryan et al., 2013) mengemukakan metode adalah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah proses sistematis yang membantu memudahkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengingat pentingnya peran ilmu matematika dalam dunia pendidikan, maka diharapkan peserta didik dapat memahami dan

menguasai konsep matematika dengan baik demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan, karena tanpa kita sadari dalam kegiatan sehari-hari kita pasti melibatkan matematika. Oleh karena itu, perlu diciptakan proses pembelajaran matematika yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Tabel 1.1
Rata-Rata Hasil UTS Mata Pelajaran Matematika Kelas III

Kelas	KKM	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
III	≥ 73	9	45%	Tuntas
	< 73	11	55%	Tidak Tuntas
Jumlah			100%	

Sumber : Buku Daftar Nilai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 6 Februari 2023 dapat dilihat berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat perolehan data hasil belajar siswa yang tidak tuntas atau dibawah KKM mencapai 55% atau 11 siswa dari 20 siswa KKM untuk pelajaran Matematika adalah 73. Dapat dilihat bahwa kemampuan numerasi pada siswa kelas III masih tergolong rendah. Selain itu adapun hasil wawancara dengan wali kelas di kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan menyampaikan bahwa saat pembelajaran matematika berlangsung, guru menggunakan metode ceramah, metode penugasan dan tanya-jawab, tetapi masih banyak siswa yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terutama pada soal cerita dikarenakan siswa tersebut kurang serius dalam memperhatikan guru saat menjelaskan, kemampuan siswa memahami soal yang diberikan, siswa kurang berminat berhitung dengan angka besar. Akibatnya hanya beberapa siswa yang memahami materi yang dijelaskan

oleh guru. Rendahnya kemampuan numerasi pada materi perkalian siswa salah satunya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan sulit dicerna oleh siswa seperti model ceramah dan kurangnya metode yang variatif sehingga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran matematika.

Menurut penulis salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan Metode *dril* berbasis SITA (Soal Cerita) . Gambaran yang diharapkan menggunakan Metode *drill* berbasis SITA pada materi perkalian adalah pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang baik secara lisan dan ditekankan pada soal cerita yang dirancang untuk mengaktifkan kelas dengan suasana yang menyenangkan dan melibatkan siswa. Siswa juga diajak berpikir kritis dengan kemampuannya untuk memahami soal yang diberikan. Keterlibatan ini mampu meningkatkan partisipasi yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Irawan, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nengsih & Oktaria (2019) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Metode *drill* berbasis SITA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *drill* berbasis SITA adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh diikuti soal cerita dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu kemampuan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama Sudjana dalam (Sari, 2016). Metode *drill* berbasis SITA

sangat diperlukan pada pelajaran matematika khususnya materi perkalian di Kelas III. Menurut Jaelani dalam (Mochammad Farid Ilham & Yuliati, 2017) Metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) efektif digunakan karena sintaksnya berulang-ulang dalam suatu hal yang sama sehingga dapat diperoleh ketangkasan dan ketrampilan terhadap pembelajaran matematika khususnya materi perkalian.

Dari uraian diatas, untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pengaruh Metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi pada materi perkalian pelajaran matematika kelas III maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita) Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 12 Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Setiap pelajaran perkalian guru selalu menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya-jawab.
2. Kurangnya kemampuan siswa memahami soal cerita pada materi perkalian
3. Siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa kurang berminat berhitung dengan angka besar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sesungguhnya masih banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan perkalian. Namun batasan penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita) Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 12 Medan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita) Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 12 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka deskripsi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita) Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 12 Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan khususnya dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika, memberi pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi operasi perkalian, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bidang studi matematika, mendorong siswa berpikir kritis.

2) Bagi guru

Membantu guru mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik serta menambah wawasan referensi untuk diterapkan dalam pembelajaran.

3) Bagi sekolah

Membantu sekolah untuk mengenalkan variasi model dan metode dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan baik.

4) Sebagai masukan kepada semua pihak yang membutuhkan, khususnya yang terlibat dalam dunia pendidikan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita)

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mempersiapkan bekal baik materi maupun metode yang akan diterapkan didalam kelas. Metode pembelajaran adalah suatu teknik yang dapat mendukung berhasilnya pelajaran secara maksimal, bagaimana agar pelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Sudjana dalam (Ariana, 2016) mengemukakan, bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.

Perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Metode yang tepat dapat mendukung efektifitas dalam proses belajar mengajar, sehingga di dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menyesuaikan terlebih dahulu metode pembelajaran pada pelajaran tertentu karena setiap metode berbeda dengan setiap mata pelajaran. Selain itu, bentuk soal-soal latihan dalam matematika materi perkalian, bisa berupa soal obyektif maupun soal uraian dalam bentuk cerita yang sifatnya berupa soal pemahaman, penerapan, maupun analisa sehingga siswa sangat dituntut memiliki berbagai kemampuan untuk memecahkannya. Kemampuan

menyelesaikan soal ini diperoleh dari banyaknya latihan soal yang dilakukan oleh siswa. Jika siswa melakukan latihan soal secara bertahap dan terus menerus dan sesering mungkin maka akan menambah referensi cara maupun teknik menyelesaikan soal tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa terutama pada materi perkalian adalah Metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) yang dinyatakan oleh (Nabila, Dwiyanto 2022). Proses pembelajaran matematika yang menuntut kreativitas siswa itulah yang menjadi inti penerapan metode *drill*. *Drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.

Metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan soal cerita terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu kemampuan tertentu yakni bagaimana cara siswa kemampuan siswa memahami jalan soal cerita yang diberikan. Sudjana dalam (Ariana, 2016) mengatakan Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Nuha dalam (Ryan et al., 2013) mengemukakan Metode *drill* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Atau, untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, seperti kecakapan bahasa dan lain-lain. Roestiyah dalam (Tambak, 2016) juga mengemukakan Metode *Drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan

sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas dalam (Hidayati, 2020) menyatakan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Dari beberapa pengertian metode *drill* menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) adalah suatu cara mengajar yang baik kecakapan atau keterampilan menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih peserta didik dengan mengulang-ulang dalam menguasai materi perkalian sehingga siswa tangkas memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan kemampuan terhadap pelajaran. Dengan memberikan soal cerita secara berulang-ulang maka siswa di ajak berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran.

Ciri yang khas dari metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama dan sangat diperlukan apalagi mengingat matematika pada materi perkalian semakin sering diulang maka semakin cepat anak tersebut memahami dan menghafal perkalian.

Penyelesaian soal cerita matematika dapat diperoleh dan pemahaman terhadap konsep matematika dan menggunakan aritmatika yang sesuai, misalnya menjumlah, mengurangi, mengalikan, membagi, atau

kombinasi dan operasi-operasi tersebut. Menurut Julius Hambali dalam (Mahmudah, 2015) mengemukakan bahwa dalam menyelesaikan soal cerita siswa harus :

- a) Mengerti soalnya dan mengetahui dengan jelas apa yang ditanyakan.
- b) Dapat menuliskan kalimat matematikanya dalam bentuk kalimat bilangan dengan salah satu peubah (biasanya menggunakan huruf n)
- c) Mencari bilangan yang membuat kalimat itu menjadi benar (berapakah n ?)
- d) Menjawab pertanyaan dalam soal cerita itu menggunakan bilangan yang diperoleh.

Menurut Polya dalam (Ichsan Anshory, Setiya Yunus Saputra, 2018) memberikan empat langkah pokok cara pemecahan masalah, yaitu: (1) memahami masalahnya, (2) menyusun rencana penyelesaian, (3) melaksanakan rencana penyelesaian itu, dan (4) memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan.

a. Tujuan metode *drill*

Menurut Roestiyah (2020) Metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik :

- 1) Memiliki kemampuan motorik/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, percakapan atau mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi dan menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan

mencangkok. Mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain, seperti sebab akibat banjir-hujan, antara tanda huruf dan bunyi ing, ny dan lain sebagainya, penggunaan lambang atau simbol di dalam peta.

Sedangkan menurut Armai dalam (Suminarsih & Pd, 2018) tujuan metode *drill* diantaranya :

- 1) Memiliki keterampilan, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dan lain-lain.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat, dan lain-lain.
- 4) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik, teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- 5) Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Dari uraian diatas, maka tujuan metode *drill* dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *drill* adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motorik dan mental anak melalui latihan yang diulang-ulang sehingga menanamkan kebiasaan latihan serta memperoleh ketangkasan dan ketrampilan terhadap yang dipelajari.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

Menurut Nuha (2016) Metode *drill* memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat berbagai gerakan yang kompleks dan rumit menjadi lebih mudah dan otomatis.

Menurut Nuha dalam (Ryan et al., 2013) Metode *Drill* memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik. Sebab, peserta didik lebih banyak dibawa kepada konformitas dari pada uniformitas.
- 2) Terkadang, latihan yang dilakukan secara berulang-ulang berubah menjadi suatu hal yang membosankan dan terasa monoton.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena peserta didik lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis tanpa harus mempergunakan inteligensi.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme, karena peserta didik lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

Kelebihan metode *drill* menurut (Annisa, 2019) menyatakan :

- 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat. Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam
- 2) Perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda dan simbol.
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan
- 4) Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat-loncat dan *step by step* akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
- 5) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan.
- 6) Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keputusan sehari-hari, baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.

Kekurangan metode *drill* menurut (Annisa, 2019) menyatakan :

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karna anak didik lebih banyak dibawa pada penyesuaian, serta diarahkan jauh.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- 3) Dapat menimbulkan verbalisme. Untuk mengatasi kekurangan metode *drill*, guru hendaknya memperahtikan beberapa petunjuk dibawah ini.
- 4) Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih : hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan dan pembuatan; kecakapan mental seperti berhitung dan penggunaan rumus-rumus.
- 5) Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatihkan.
- 6) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, peserta didik tidak berhasil maka guru mengadakan perbaikan, lalu melakukan penyempurnaan.
- 7) Latihan tidak perlu lama, tetapi sering dilaksanakan.
- 8) Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
- 9) Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang berguna

Kelebihan metode *drill* menurut Syahraini Tambak (2016:115-116) menyatakan :

- 1) Pengertian peserta didik lebih luas melalui latihan berulang-ulang.

- 2) Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
- 3) Peserta didik memperoleh kecakapan motoris.
- 4) Peserta didik memperoleh kecakapan mental.
- 5) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 6) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.
- 7) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.

Kekurangan metode *drill* menurut Syahraini Tambak (2016:116-117) menyatakan :

- 1) Peserta didik cenderung belajar secara mekanis.
- 2) Dapat menyebabkan kebosanan.
- 3) Dapat mematikan kreasi peserta didik.
- 4) Menimbulkan verbalisme.
- 5) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan

c. Langkah-Langkah Metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita)

Menurut Sumiati dan Asra dalam (Astuningtias & Appulembang, 2017) langkah-langkah penerapannya:

- 1) Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan
- 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
- 3) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.
- 4) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Langkah-langkah menurut Roestiyah N.K dalam (Astuningtias & Appulembang, 2017) adalah:

- 1) Apersepsi, yaitu memberikan pendahuluan dengan mengingat konsep-konsep mengenai pelajaran;
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan;
- 3) Menyampaikan materi pokok bahasan kepada semua siswa, dengan menerangkan kepada siswa dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks
- 4) Memberikan contoh soal dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks;

- 5) Menyuruh siswa mengerjakan di depan kelas, kemudian membahasnya secara bersama-sama sehingga apabila ada siswa yang masih mengalami kesulitan dapat langsung menanyakan;
- 6) Memberikan tugas rumah sebagai latihan, soalnya mengambil dari buku pelajaran yang digunakan.
- 7) Pertemuan berikutnya tugas tersebut diperiksa bersama-sama, sehingga siswa yang tadinya mengalami kesulitan dapat mengerti
- 8) Setelah materi selesai, guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan diadakan tes.

Menurut Majid dalam (Astuningtias & Appulembang, 2017) langkah-langkah dalam menerapkan metode *drill* adalah :

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Langkah-langkah penyelesaian masalah soal cerita sebagai berikut:

- 1) Memahami soal/masalah. Masalah biasanya disajikan secara tertulis. Untuk dapat memahaminya masalah/soal harus dibaca berulang kali

sehingga dapat diketahui: informasi yang diberikan, apa yang harus dicari, arti kata-kata atau istilah yang ada, soal sejenis yang pernah dikerjakan.

- 2) Menentukan hubungan yang ada dengan soal yang pernah diselesaikan dan pengertian-pengertian yang pernah dimiliki. Dalam hal ini kita harus mengingat kembali pengertian-pengertian, fakta-fakta, asumsi, teorema, rumus, atau pengalaman lain yang berhubungan dengan masalah itu, mencari korespondensi, mencoba menemukan variasi, mencari pola, mencoba membentuk generalisasi, mencari sifat yang sama dalam situasi yang berbeda, dan sebagainya. Sedapat mungkin masalah/soal diubah menjadi lebih sederhana.
- 3) Menentukan strategi dengan mengidentifikasi struktur soal (fakta-fakta, syarat-syarat, dan variable-variabel yang ada) mencari metode-metode pembuktian yang sesuai, induktif atau deduktif, langsung atau tidak langsung. Kemudian menentukan model penyelesaiannya, apakah berupa persamaan, pertidaksamaan, grafik, diagram, alur dan sebagainya.
- 4) Menggunakan model yang telah ditentukan untuk memperoleh jawaban, melakukan perhitungan, pembuktian, dan menentukan himpunan penyelesaian. Model yang dimaksudkan dapat berupa persamaan-persamaan yang di dalamnya memuat operasi bilangan sesuai dengan soal yang ada.
- 5) Menafsirkan hasil yang diperoleh. Hasil itu kemudian dicoba pada situasi lain beberapa kemungkinan perlu diselidiki, misalnya apakah soal dapat diselesaikan untuk semua variabel ataukah untuk variabel terbatas.

- 6) Menganalisis metode penyelesaian, yaitu menuliskan langkah-langkah dalam urutan yang logis, menunjukkan informasi yang didapat dan penalaran yang digunakan

2. Pengertian Kemampuan Numerasi

Menurut (Han, Susanto, 2017) kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita (Qasim, Kadir, 2015). Secara sederhana, kemampuan numerasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika. Kemampuan numerasi dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah fokus kepada kemampuan siswa dalam menganalisa, memberikan alasan, dan menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasi masalah-masalah matematika dalam berbagai bentuk dan situasi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi adalah kemampuan siswa dalam memecahkan, menyelesaikan suatu masalah umumnya pada angka yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengajak siswa berpikir kritis dengan masalah yang dihadapi.

Numerasi adalah kecakapan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan dan menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung secara praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut jurnal yang diunduh dari laman resmi Kemdikbud, numerasi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman simbol, angka, dan analisis informasi kuantitatif. Ada beberapa cakupan operasi bilangan yang terdapat dalam numerasi diantaranya penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Perkalian merupakan operasi dasar aritmatika utama yang seharusnya yang dipelajari anak-anak setelah setelah mereka mempelajari operasi penambahan dan pengurangan. Perkalian (\times) adalah penjumlahan berulang dengan angka yang sama. Operasi hitung perkalian terdapat pada pelajaran matematika yang diberikan disekolah tingkat Sekolah Dasar.

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD adalah matematika terdiri dari bagian-bagian matematika yang penting dan dipilih untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta pribadi siswa (Amir, 2014: 77). Pembelajaran matematika di SD masih bersifat abstrak sehingga dalam pembelajaran perlu dikonkretkan terlebih dahulu supaya siswa memahami pelajaran yang dilakukan.

Perkalian adalah penjumlahan berulang Heruman dalam (Tantular, 2018) menyatakan perkalian dapat dikatakan sebagai salah satu operasi hitung bilangan. Operasi hitung bilangan meliputi penjumlahan,

pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sejalan dengan menurut Sri Subarinah dalam (Ariana, 2016) bahwa “operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang. Sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan”.

Pembelajaran perkalian dibagi menjadi dua yaitu perkalian dasar atau perkalian dua bilangan satu angka dan perkalian lanjut atau perkalian yang melibatkan lebih dari bilangan 2 angka menurut Haryono, dkk dalam (Tantular, 2018) Perkalian dasar atau perkalian dua bilangan satu angka, contoh Nadia menghitung pensil yang terdapat dalam 11 kotak, masing-masing kotak berisi 7 pensil, maka kalimat matematikanya adalah $11 \times 7 = 77$ pensil. Perkalian lanjut atau perkalian lebih dari bilangan 2 angka, contoh $10 \times 16 = 160$.

Menurut Heruman dalam (Dayanti, 2021) menyebutkan bahwa “pada prinsipnya perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan”.

Berdasarkan pengertian perkalian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkalian adalah konsep matematika yang utama diajarkan kepada siswa setelah mempelajari operasi penjumlahan dan pengurangan. Perkalian merupakan sebuah operasi matematika yang meliputi penskalaan (pelipatan) bilangan yang satu dengan bilangan lain. Operasi hitung ini termasuk ke dalam aritmatika.

Berdasarkan kurikulum, baik kurikulum KTSP 2006 maupun Kurikulum 2013, materi perkalian mulai diajarkan pada kelas II SD/MI. Terdapat tiga definisi pengertian perkalian.

1) Penjumlahan Berulang (*Repeated-Addition Approach*)

Jika a dan b adalah bilangan bulat dan $a > 0$, maka $a \times b = b + b + b + \dots + b$ (sebanyak a suku)

Jika $a = 1$, maka $a \times b = 1 \times b$. Jika $a = 0$ maka $a \times b = 0$ untuk semua b .

Dalam hal ini a dan b disebut *faktor*.

2) Susunan Persegi panjang (*Rectangular Array Approach*)

Jika a dan b adalah bilangan asli, maka $a \times b$ adalah banyak unsur/elemen didalam susunan persegipanjang yang terdiri dari a baris dan b kolom.

3) Hasilkali Produk Cartesius (*Cartesian Product Approach*)

Misalkan a dan b adalah bilangan asli. Jika $a = n(A)$ dan $b = n(B)$, maka $a \times b = n(A \times B)$

Pada pembelajaran matematika ditingkat SD, definisi perkalian yang digunakan adalah yang pertama, yaitu perkalian sebagai penjumlahan yang berulang.

Menurut Sukardi (2015) kemampuan berhitung ialah kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi hitung.

Sehingga kemampuan numerasi memiliki beberapa indikator yakni :

1. Mampu menyelesaikan soal

Siswa mampu menyelesaikan soal tes cerita yang diberikan oleh guru dengan cekatan dan teliti melalui metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita)

2. Mampu membuat soal dan penyelesaiannya

Selain mampu mengerjakan soal cerita dengan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) siswa juga diharapkan mampu membuat soal dan penyelesaiannya secara mandiri.

3. Mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal menggunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita). Siswa mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita menggunakan media dengan gambar dan tanpa ragu-ragu.

Menurut direktorat pembinaan taman kanak-kanak dan sekolah dasar dalam (Khairiah, 2022), indikator kemampuan numerasi diantaranya adalah :

1. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya abresiasi yang tinggi.

Menurut KBBI teliti berarti memeriksa secara seksama, sedangkan ketelitian adalah kesaksamaan atau kecermatan. Ketelitian adalah pemusatan perhatian atau pikiran dalam satu hal. (Poerwadarminta, 2018)

2. Memiliki kreatifitas dan imajinasi dan menciptakan sesuai secara spontan.

Memiliki kemampuan untuk menciptakan, daya cipta, perihal berkreasi, kekreatifan, dan menciptakan karya secara spontan.

3. Untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran (Suwadi dan Istiyono, 2017)

Indikator kemampuan numerasi menurut Panduan Gerakan Literasi Nasional (2017) diantaranya :

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari menggunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita).
2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, table, bagan, diagram dan lain sebagainya.
3. Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

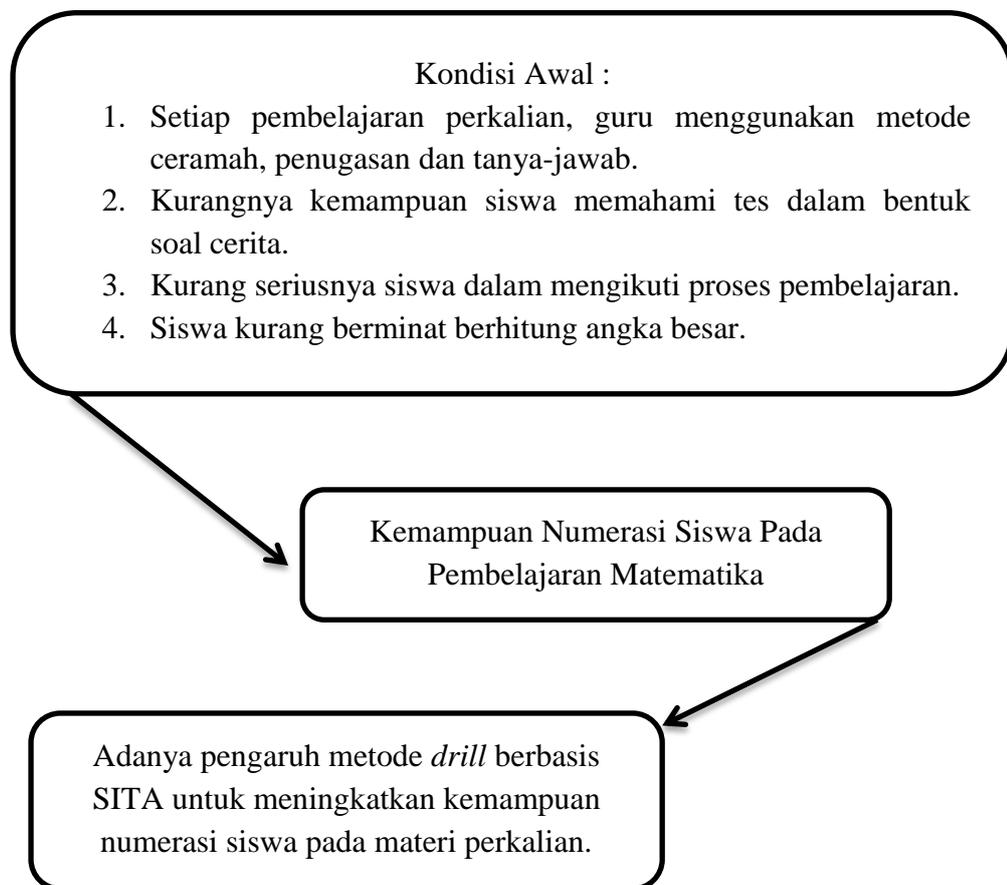
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Setiadi dalam (Izzaty et al., 2020) adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.

Dalam kegiatan belajar siswa dihadapkan pada berbagai ilmu pengetahuan, salah satunya ilmu hitung atau numerasi. Numerasi berkaitan erat dengan proses belajar berhitung penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian, dimana siswa diajak mengaitkan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara individu dengan lingkungan.

Pembelajaran yang aktif dilatarbelakangi oleh model dan metode yang dirancang guru sebaik mungkin, sehingga pada penelitian ini difokuskan bagaimana memecahkan soal cerita dalam bentuk perkalian dengan suatu metode. Metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar lebih konkrit melalui penyediaan latihan-latihan yang berulang dan difokuskan pada soal cerita agar melibatkan keaktifan siswa dalam berpikir kritis dan bagaimana siswa tersebut memahami soal cerita yang ada.

Pada metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) pembelajaran berpusat pada siswa dimana siswa dihadapkan pada satu materi yang membutuhkan latihan tertentu yang sebelumnya telah dirancang oleh guru yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan numerasi siswa pada materi perkalian melalui soal cerita kemudian bagaimana kemampuan siswa tersebut meningkatkan ketangkasan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh Metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan T.A 2022/2023

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh Metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan T.A 2022/2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 12 Medan yang berlokasi di Jl. Sei Sikambing - Jl. Jawa, Lorong Muhammadiyah, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih karena permasalahan yang peneliti ambil sesuai dengan fenomena yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai Juni pada semester genap siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan.

Tabel 3.1
Tabel Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No.	Keterangan	Bulan										
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	ACC Judul	■										
3.	Penyusunan Proposal		■	■								
4.	Bimbingan Proposal				■	■						
5.	ACC Proposal					■						
6.	Seminar Proposal						■					
7.	Pelaksanaan Riset							■				
8.	Penulisan Skripsi								■			
9.	Persetujuan Skripsi								■	■		
10.	Sidang Meja Hijau											■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono dalam (Komala, 2017) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek/subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan T.A 2022-2023 pada semester genap yang berjumlah siswa yang terdiri dari 20 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono) dalam (Komala, 2017) Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan dengan *total sampling*, yaitu teknik penetapan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas III yang berjumlah 20 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	III	7	13	20

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua variable yang dimana pengaruh Sugiyono dalam (Iii & Penelitian, 2017) “Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*)”.

- 1) “Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya *variabel dependen* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita) (X)”..
- 2) “Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel yang bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kemampuan Numerasi siswa (Y)”.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest-Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, secara umum desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Dimana :

O₁ : Tes Sebelum Penggunaan Metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita)

X : Perlakuan/Treatment

O₂ : Tes Setelah Penggunaan Metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita)

Berdasarkan desain tersebut maka dapat dikatakan bahwa hanya ada satu kelompok eksperimen dengan kata lain tidak ada kelas kontrol. Sebagai acuan, peneliti hanya menggunakan tes sebelum perlakuan (O₁) dan tes sesudah perlakuan (O₂) sebagai pembandingnya.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arifin dalam (Iii et al., 2017) “definisi operasional yaitu definisi khusus yang dilakukan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Ada tiga macam cara menyusun definisi operasional yaitu : menekankan pada kegiatan apa yang perlu dilakukan, menekankan pada bagaimana kegiatan itu dilakukan, dan menekankan pada sifat-sifat statis dari hal yang mendefinisikan. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel nya adalah sebagai berikut” :

1. Metode *Drill* Berbasis SITA (Soal Cerita)

Menurut peneliti metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) adalah “metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami kemampuan numerasi pada materi perkalian dan tugas guru selain menjadi fasilitator/pembimbing juga mampu menerapkan pembelajaran perkalian dengan terampil aktif sehingga siswa tidak jenuh. Metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) adalah pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dengan memberikan soal cerita, semakin

siswa sering mengulang pembelajaran maka akan semakin tangkap siswa dalam memahami suatu pembelajaran, mengajak siswa berpikir kritis dalam memahami soal cerita yang diberikan dan bagaimana cara siswa menyelesaikan soal cerita tersebut. Perkalian adalah pembelajaran yang tepat dengan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) dengan pengulangan soal cerita maka diharapkan siswa mampu memahami dan mengetahui lebih dalam mengenai materi perkalian.

2. Kemampuan Numerasi

Pada prinsipnya numerasi terbagi atas penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa adalah penguasaan penjumlahan. Pembinaan kemampuan numerasi menurut Heruman, S.Pd., M.Pd (2014:25) mengatakan bahwa pembinaan kemampuan numerasi materi perkalian pada awalnya dapat dilakukan dengan memberikan *drill* berbasis SITA pada siswa tentang perkalian sampai hasil paling besar 50. Selanjutnya, siswa harus hafal perkalian sampai 50.



Dari peragaan di atas, guru dapat memberikan pertanyaan penggiring untuk siswa dalam menemukan konsep perkalian, misalnya sebagai berikut :

- Berapa kali Bu Susi mengambil bintang ? (jawaban yang diharapkan : 3 kali)
- Berapa jumlah bintang setiap pengambilan ? (jawaban yang diharapkan : 2 bintang)
- Berapa jumlah bintang yang diambil seluruhnya Bu Susi? (Jawaban yang diharapkan : $2 + 2 + 2 = 6$ bintang) atau dapat dituliskan dalam perkalian $3 \times 2 = 6$.

Berilah penekanan pada siswa bahwa $2+2+2 = 6$ jika ditulis dalam perkalian menjadi $3 \times 2 = 6$.

Selanjutnya sebagai tahapan awal, buatlah keterkaitan antara perkalian dengan penjumlahan sebagai berikut.

- $2 + 2 + 2 = 3 \times 2$
- $2 + 2 + 2 + 2 = 4 \times \dots$
- $3 + 3 = \dots \times \dots$
- $4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2$
- $9 \times 4 = \dots + \dots + \dots + \dots$
- $10 \times 3 = \dots + \dots + \dots$

Beri koreksian pada tahap awal ini jika sudah benar artinya satu langkah siswa mampu memahami perkalian. Selanjutnya terapkan metode *drill* pada perkalian tersebut.

Menurut peneliti keterampilan perkalian merupakan kemampuan seseorang dalam menjawab soal uraian atau soal cerita bagaimana seseorang mampu memahami dan mempertanggungjawabkan jawabannya

dengan benar. Apalagi jika seseorang mampu menjawab pertanyaan dengan cepat, simple dan mudah dipahami disitulah mampu dinilai letak keterampilan peserta didik tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Dr. Vladimir, 2017) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan arti Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapun instrument pada penelitian ini adalah :

1. Tes

Instrumen tes adalah alat yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, biasanya berupa sejumlah pertanyaan/soal yang diberikan untuk dijawab oleh subjek yang teliti (siswa/guru). Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi materi perkalian siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan.

Adapun tes yang digunakan diberikan dalam bentuk soal *essay* sebanyak 10 soal cerita. Dari data tes yang terkumpul ini akan dianalisis perolehan nilainya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku disekolah tersebut yaitu 73.

Setyaningsih (2020) mengelompokkan perolehan penilaian belajar dengan kriteria sebagai berikut :

Presentasi Nilai	Kriteria
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
56-74	Cukup
<55	Kurang

Tabel 3.3

Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan numerasi perkalian sebagai berikut :

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Memahami soal cerita perkalian satu digit	1, 2 (C2)	2
2	Peserta didik dapat menyelesaikan hasil perkalian dari soal cerita menggunakan metode <i>drill</i> berbasis SITA.	4,5,6,7,8,9,10 (C3)	8

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Dengan jenis penelitian kuantitatif yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulannya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam (Yulia, 2019) menunjukkan derajat

ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Suatu instrumen dikatakan valid apabila benar-benar dapat mengukur aspek yang akan diukur. Sejalan dengan (Iii & Penelitian, 2021) mengemukakan validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Adapun pengujian validitas ini menggunakan SPSS versi 25 *for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka SPSS versi 25 *for windows* lalu isi data pada variabel *view*
- 2) Lalu klik menu *analyze*, selanjutnya klik *Correlate* dan klik *Bivariat* disebelahnya.
- 3) Blok semua label dan klik ikon panah
- 4) Semua label akan berpindah ke kotak *variabel*. Klik *Pearson* dimenu *Correlation Coefficients*, klik *Two-tailed* dimenu *Test of Significance* dan selanjutnya klik di *Flag Significant Correlation* (panah merah).
- 5) Klik OK dan selanjutnya akan muncul halaman *output*.

Kriteria Uji :

- 1) Apabila nilai rhitung $< r_{tabel}$ maka data tidak berkorelasi signifikan/tidak valid
- 2) Apabila nilai rhitung $\geq r_{tabel}$ maka data berkorelasi signifikan/valid
- 3) Atau apabila kita menggunakan nilai Sig. (2-Tailed)
- 4) Apabila nilai Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak berkorelasi signifikan/valid

- 5) Apabila nilai Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak berkorelasi signifikan/ tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo dalam (Yulia, 2019) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data.

Langkah pengujian reabilitas dengan SPSS :

- 1) Klik *analyze – scale – reliability analysis*
- 2) Masukkan seluruh *item* variabel X ke *items*
- 3) Pastikan pada model terpilih *Alpha* di menu *Model*
- 4) Klik OK selanjutnya akan muncul halaman *Output*.

2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:105) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun uji hipotesis

pada penelitian ini adalah uji-t. Uji-t satu sampel merupakan salah satu prosedur pengujian statistik inferensial yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata dari data yang kita gunakan secara statistik berbeda secara signifikan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata yang sudah diketahui berdasarkan asumsi ataupun opini. Karena uji ini hanya melibatkan satu kelompok sampel, kita akan melakukan pengujian nilai rata-rata sampel tersebut terhadap nilai rata-rata pada hipotesis nol.

Hipotesis dapat dikatakan juga sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang merupakan belum jawaban yang empirik. Dalam penelitian, analisis yang akan digunakan yaitu uji regresi linier sederhana guna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji T-Test

Uji hipotesis yang digunakan untuk membandingkan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji-T *Paired Sampel T-Test* dengan bantuan SPSS 25 *for windows*. Uji-T digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata antar *pre-test* dan *post-test*. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen* dan dengan signifikansi sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau

hipotesis diterima.

- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Adapun langkah-langkah melakukan uji-T dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut :

1. Buka lembar kerja SPSS, lalu klik *variabel view*, isi *property variabel* penelitian dengan data yang akan dibuat pada kolom *values labels* dan isi nama datanya.
2. Kemudian pilih variabel view lalu ketikkan nama variabel yang akan diolah, yaitu *Pre-test* dan *Post-test*.
3. Lalu masukkan data yang sudah diperoleh baik variable *Pre-test* maupun *Post-test*.
4. Klik *Analyze* kemudian pilih menu *Compare Means* lalu klik *Paired sampel T-Test*.
5. Setelah itu akan muncul kotak perintah *Paired sampel T-Test* lalu variable *Pre-test* dimasukkan kekolom variabel 1 dan variable *Post-test* dimasukkan kekolom variabel 2.
6. Lalu klik Ok

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Validasi dan Reliabilitas Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan untuk mengetahui pengaruh Metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument tes. Instrumen tes yang diberikan berupa soal-soal atau lembar kerja peserta didik berbentuk soal cerita. Data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang akan diuji didalam kelas. Kemudian, setelah mendapatkan hasil dari *pre-test*, lalu peneliti memberikan *treatment*/perlakuan berupa pengajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian penguatan dengan metode yang kita tawarkan dan berikutnya memberikan soal *post-test* untuk mengetahui kemampuan numerasi pada siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan lembar tes. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas instrument terlebih dahulu yang disetujui oleh guru walikelas dan pada siswa kelas IV yaitu satu tingkat lebih dari tinggi dari siswa yang akan di uji. Setelah melakukan uji validitas, lalu dilanjutkan dengan uji *reliabilitas* dan kemudian uji hipotesis. Berdasarkan pemahaman diatas maka hasil dari validitas adalah :

1. Uji Validitas

Perolehan dari uji validitas yang berjumlah 10 butir soal *essay test* dalam lembar test. Lembar tes ini telah diujikan kepada 20 siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 12 Medan. Kemudian instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan SPSS 25 *for windows*. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
1	0,364	0,35	0,001	Valid
2	0,360	0,35	0,001	Valid
3	0,345	0,35	0,001	Valid
4	0,364	0,35	0,001	Valid
5	0,670	0,35	0,001	Valid
6	0,670	0,35	0,001	Valid
7	0,564	0,35	0,001	Valid
8	0,385	0,35	0,001	Valid
9	0,386	0,35	0,001	Valid
10	0,780	0,35	0,001	Valid

Berdasarkan uji coba instrument diatas menunjukkan bahwa jumlah R_{hitung} dari item 1 samapai 10 lebih besar dari R_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar 5% yaitu 0,35 dengan $N=20$. Maka dengan perolehan skor tersebut, lembar kerja peserta didik dinyatakan valid karena keseluruhan jumlah item bernilai lebih besar dari R_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa 10 item soal instrument tes (lembar kerja peserta didik) dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada item yang telah memenuhi syarat uji validitas. Jadi, jika tidak memenuhi syarat uji validitas tersebut maka tidak perlu dilanjutkan pada uji reliabilitas. Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan dengan jumlah 20 responden maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.669	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument tes pada table diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,669 > 0,60$ dengan ini dinyatakan soal keseluruhan dikatakan reliabel atau konsisten.

a. Pengamatan Kemampuan Numerasi Sebelum Menggunakan Metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita)

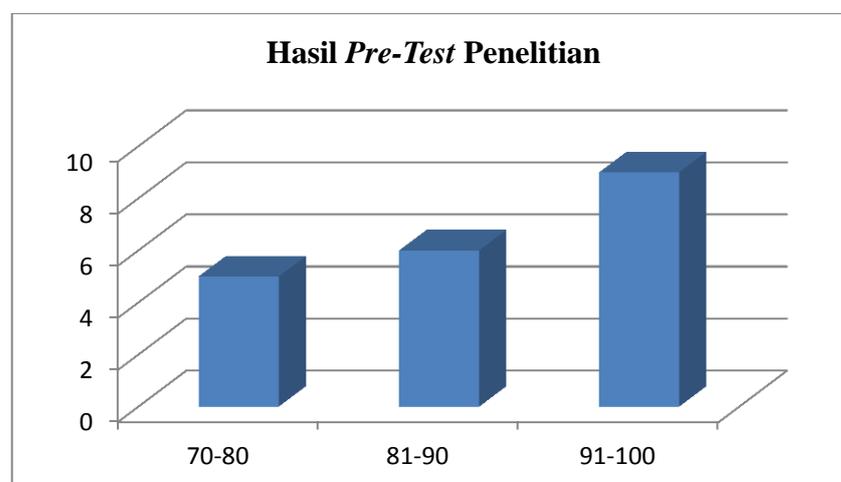
Sebelum melakukan analisis data penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti sajikan dan hasil penelitian dalam bentuk tabel distrisbusi frekuensi, yaitu dengan mencari nilai rata-rata, interval, frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah dan persentase hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang diajarkan dikelas. Berikut ini merupakan hasil *pre-test* yang diperoleh peneliti mengenai pengaruh metode *drill* berbasis SITA

terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan.

Tabel 4.3 Hasil *Pre-test* Penelitian

Interval	Frekuensi	Persentase
40-50	5	25%
51-60	7	35%
61-70	8	40%
Jumlah	20	100%
Mean (Rata-Rata)		61,0
Nilai Minimal		40
Nilai Maksimal		70

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa hasil *pre-test* sebelum digunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) belum memenuhi seharusnya. Pada siswa yang berjumlah 20 siswa diperoleh rata-rata sebesar 61,0. Dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 70. Terdapat 5 siswa (25%) yang mendapatkan nilai 40-50, terdapat 7 siswa (35%) dengan nilai 51-60 dan 8 siswa (40%) dengan nilai 61-70. Hasil penelitian ini juga dijabarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



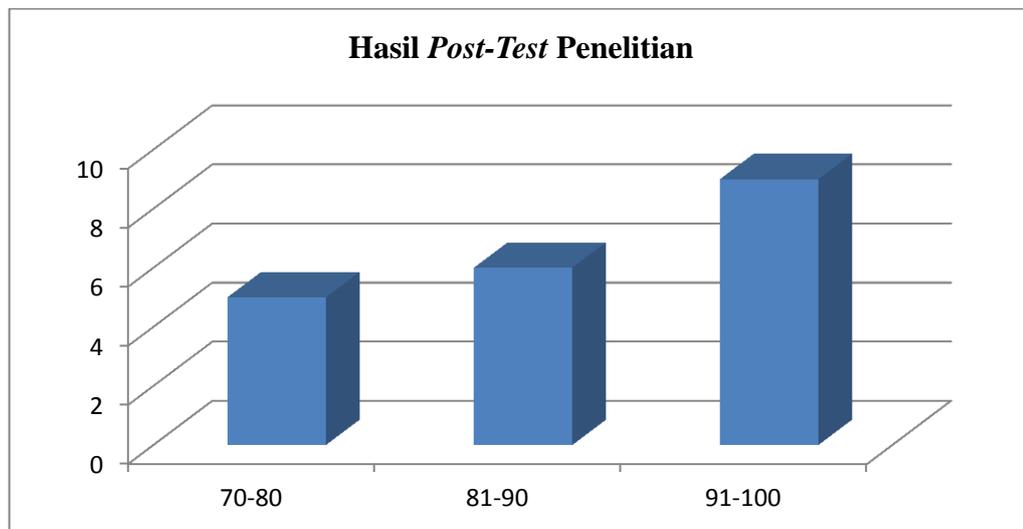
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Sebelum Penguatan

b. Pengamatan Kemampuan Numerasi Sesudah Menggunakan Metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita)

Tabel 4.4 Hasil *Post-test* Penelitian

Interval	Frekuensi	Persentase
70-80	5	25%
81-90	6	30%
91-100	9	45%
Jumlah	20	100%
Mean (Rata-Rata)		91,5
Nilai Minimal		70
Nilai Maksimal		100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil *post-test* setelah digunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) telah memenuhi syarat yang diinginkan. Pada siswa yang berjumlah 20 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 91,5. Nilai terendah diperoleh 70 dan nilai tertinggi sebesar 100. Terdapat 5 (25%) siswa dengan nilai 70-80, 6 siswa (30%) dengan nilai 81-90, dan 9 siswa (45%) yang mendapat nilai 91-100. Hasil penelitian ini juga dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Sesudah Penguatan

B. Kecenderungan Variabel Penelitian

Pada instrument tes, data dalam penelitian ini diperoleh melalui soal awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan. Data yang diambil dalam penelitian ini sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pre-test* dilakukan sebelum diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, khususnya pengetahuan numerasi materi perkalian.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh Metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan. Hasil uji hipotesis ini dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows* dengan uji *Paired Sample T-Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Uji Hipotesis

Paired Samples T-Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-28.000	8.335	1.864	-31.901	-24.099	-15.023	19	.000

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 yang mana $0,00 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pengujian dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* berbasis SITA (Soal Cerita) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan. Pada penelitian ini, hal pertama yang peneliti yaitu melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti menemukan masalah dan mengangkat masalah tersebut menjadi topik pembahasan pada penelitian ini.

Peneliti menemukan hasil *pre-test* yang paling rendah yaitu 40 dari 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mampu memahami pembelajaran terutama materi perkalian pada matematika. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji tes validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Terdapat 10 jumlah soal yang valid dan soal tersebut dapat dikatakan *reliable* karena nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan ini dinyatakan soal keseluruhan dikatakan reliabel atau konsisten.

Data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diujikan oleh siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan. Pada hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat kenaikan atau peningkatan nilai pada siswa. Kemudian, untuk menghitung hipotesis pada penelitian ini dengan cara melihat nilai signifikansinya. Dari data hasil Uji-T menggunakan *Paired sampel T-Test* maka didapat hasil bahwa metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) memberikan pengaruh terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan. Dikatakan berpengaruh karena nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana $0,000 < 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sridatum Niati (2014) yang mengemukakan peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *drill* pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Dengan jumlah 27 siswa, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,29

(57,85%) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,40 (77,77%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Elli Kusumawati dan Randi Ahmad Irwanto (2015) mengemukakan bahwa terdapat penerapan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII H SMPN 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari mean dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualifikasi persentase rata-rata nilai akhir kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan kualifikasi kurang pada siklus I menjadi kualifikasi baik sekali pada siklus II. Selain itu, juga terjadi peningkatan rata-rata nilai akhir untuk semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Pada penelitian Surdiana (2021) Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan metode *drill* pada siswa kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan

kelas yang melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar antara siklus I (jumlah 645, rata-rata 65, daya serap 65%, ketuntasan belajar 60%) dan siklus II (jumlah 720, rata-rata 72, daya serap 72%, ketuntasan belajar 100%). Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu terjadi kenaikan rata-rata daya serap 7% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 40%. Jadi, penerapan metode *drill* pada siswa kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran matematika di MIN Kota Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana hasil belajar matematika materi perkalian kelas III MIN Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain *one-group pre-test - post-test design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Sedangkan analisis data menggunakan uji regresi. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan Metode Drill dalam pembelajaran matematika menurut responden yang memilih jawaban selalu sebesar 16 responden (67%). Hasil belajar Matematika pada kelas III melalui penggunaan Metode *Drill* menunjukkan kategori baik (diperoleh hasil rata-rata sebesar 85,8 %).

Sedangkan besarnya angka pengaruh penggunaan metoda *Drill* terhadap hasil belajar Matematika sebesar 56%. Artinya, 56 % hasil belajar matematika di kelas ini dipengaruhi oleh Metode Drill. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (5,295) lebih besar dari t tabel (1.72074) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh metode *drill* (X) terhadap hasil belajar (Y) matematika materi perkalian siswa kelas III MIN Kota Cirebon, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *drill* sangat berpengaruh pada pembelajaran matematika khususnya materi perkalian karena metode *drill* dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa diajak berpikir kritis dan aktif agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada satu sekolah. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini sangat terbatas karena peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Akan tetapi, dengan waktu yang singkat penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki sangat terbatas. Oleh karena itu, bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu mengoptimalkan hasil penelitian ini.

4. Adanya kemungkinan beberapa siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tes yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) merupakan salah satu variasi metode dari kemampuan numerasi materi perkalian yang dapat diterapkan karena dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan.

Kemampuan numerasi sebelum (*pre-test*) menggunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) memperoleh nilai 61,0 rata-rata dikategorikan rendah dengan responden 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika terkhusus pada materi perkalian tergolong rendah. Sedangkan kemampuan numerasi setelah (*post-test*) menggunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) diperoleh nilai rata-rata 91,5 dikategorikan tinggi yang telah dilaksanakan oleh 20 siswa. Hal ini menunjukkan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) sangat berpengaruh pada kemampuan numerasi materi perkalian yang diterapkan pada kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai sig (2-tailed) yang diperoleh $< 0,05$ sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya nilai perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* melalui metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) pada materi perkalian. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) terhadap kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kekurangan-kekurangan yang masih harus disempurnakan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Peneliti berharap sebaiknya siswa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru sehingga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah agar dapat menanggapi metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) khususnya pada pembelajaran Matematika materi perkalian yang diberikan oleh guru secara tepat, sehingga dapat memberi ilmu baru dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) pada pembelajaran Matematika materi perkalian agar siswa merasa lebih senang dengan variasi metode dan aktif serta diajak berpikir kritis melalui soal cerita yang diberikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa agar memperhatikan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa sebagai subjek penelitian sehingga dapat melakukan persiapan sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2019). *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai*.
- Ariana, R. (2016). *Sumina No Title No Title No Title*. 1–23.
- Astuningtias, K. I., & Appulembang, O. D. (2017). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Ix Materi Statistika Di Smp Kristen Rantepao [the Implementation of the Drill Method To Improve Cognitive Learning Outcomes of Grade 9 Students Studying Statistics At a Christian. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.19166/johme.v1i1.718>
- Dayanti. (2021). Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Melalui Penggunaan Media Batang Perkalian Pada Murid Tunanetra Kelas V Di Slb-a Yapti Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–18.
- Dr. Vladimir, V. F. (2017). Uji Instrumen. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Han, Susanto, & dkk. (2017). No Title. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*, 3, 2.
- Hidayati, N. (2020). *Penggunaan Metode Drill Untuk Akhlak Peserta Didik Kelas Vii-A Mtsn 4 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019-2020*. 4, 47–62.
- Ichsan Anshory, Setiya Yunus Saputra, delora J. A. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di SD Kelas Rendah. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35.
- Iii, B. A. B., Pendekatan, A., & Penelitian, M. (2017). *Tb Ahmad Faisal, 2017 Pengaruh Media Motion Graphic Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2017). *No Title*. 60–81.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, W. (2021). *Metode penelitian. 2017*, 40–59.
- Izzaty, Eka, R., Astuti, Budi, Cholimah, & Nur. (2020). Pengertian Kerangka Konseptual. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Khairiah, D. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD Iain Padangsidempuan*. Samudra Biru.
- Komala, R. D. (2017). Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Mahmudah, S. (2015). <http://efektor.unpkediri.ac.id>. 1(2), 165–173.
- Mochammad Farid Ilham, & Yuliati. (2017). Metode Drill Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(4), 1–13.
- MUAFIAH, A. F. (2019). No TitleEΛENH. *Αραη*, 8(5), 55.
- Nurlela. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Melalui Metode Pembelajaran Example Non Example pada Siswa di Kelas V SD Negeri 135911 Kota Tanjungbalai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063–1077.
- Qasim, Kadir, & A. (2015). *No Title*. 3(3), 101.

- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Armai No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(2012), 12–26.
- Sari, M. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas X Sman 5 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2015-2016)*. 11–30.
- Suminarsih, D. I., & Pd, M. (2018). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Menyusun Teks Sederhana Terkait Topik ALBAYAANAAT AS-SYAKHSHIYAH. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(2), 126–144.
- Supriadi, H. (2016). Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Tantular, M. H. (2018). Pengembangan Media Tabung Perkalian Berwarna Pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *University of Muhammadiyah Malang*, 49–58.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Yulia, Y. (2019). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Asosiatif. *Repositori STEI*, 2007, 45–61.

LAMPIRAN

Lampiran 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rotua Simarmata
NPM : 1902090118
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

“Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Keterampilan Perkalian Pada Siswa Kelas III Di
SD Muhammadiyah 12 Medan”

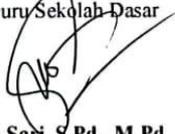
Menjadi:

“Pengaruh Metode *Drill* Berbasis SITA Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa
Kelas III Di SD Muhammadiyah 12 Medan”

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Juni 2023

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Hormat Permohonan


Rotua Simarmata

Lampiran 3



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN HELVETIA
SD SWASTA MUHAMMADIYAH 12
AKREDITASI "B"

Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa Lr. Muhammadiyah Sei Sikambing C-II Medan

SURAT KETERANGAN

NO : 204/IV.A/B/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUSRIZAL NUR,S.Psi
Jabatan : Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah 12 Medan

Menerangkan bahwa :

Nama : ROTUA SIMARMATA
NPM : 1902090118
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar:
FKIP UMSU

Adalah benar sudah melakukan riset di SD Swasta Muhammadiyah 12 Medan tanggal 14 Juni 2023 dengan judul " Pengaruh Metode Drill Berbasis SITA Terhadap Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 12 Medan"

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat, semoga dapat dapat dipergunakan dengan sebaiknya dan kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Juni 2023
Kepala Sekolah

Yusrizal Nur,S.Psi

Lampiran 4

LEMBAR WAWANCARA

Hari/tanggal observasi : Senin, 6 Februari 2023

Nama sekolah : SD Muhammadiyah 12 Medan

Kelas : III-A

Nama guru : Nur Ainun, S.Pd.i

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut ibu, apakah perkalian penting untuk diperkenalkan ke peserta didik?	Ya, perkalian itu sangat penting. Karena perkalian berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.
2. Dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian, apakah siswa mampu memahami materi tersebut?	Sebagian anak mampu memahami materi perkalian, dan sebagian anak yang lain kurang mampu dalam memahami perkalian.
3. Apa kendala yang ibu temukan saat membahas materi perkalian	Anak yang memahami perkalian senang, tetapi anak yang kurang mampu memahami perkalian lebih ke kurang berminat belajar perkalian.
4. Metode apa yang ibu gunakan saat belajar perkalian?	Metode ceramah dan perkalian bersusun.
5. Apakah metode tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilkan melalui metode tersebut?	Sebenarnya metode tersebut efektif, tetapi jika perkalian yang angkanya besar anak-anak kurang berminat untuk berhitung sehingga mereka meremehkan pembelajaran perkalian.
6. Bagaimana respon siswa setiap pembelajaran perkalian?	Ada yang senang ada juga tidak.
7. Apakah siswa memahami materi yang	Siswa ada yang memang memahaminya

disampaikan? Atau hanya menghafal saja?	dan ada juga siswa hanya menghafal bahkan menebak jawaban saja.
8. Apa yang ibu lakukan jika pembelajaran perkalian ini sudah dibahas hingga 3 kali pertemuan namun siswa belum mampu memahaminya?	Memanggil siswa satu per satu kedepan kelas untuk menjawab soal yang di tulis dipapan tulis dengan angka yang berbeda-beda.
9. Apakah dengan memberikan PR siswa mampu mendalami perkalian?	Dengan mengerjakan PR semua siswa mampu menjawab pertanyaan, tetap kebanyakan diantara mereka yang mengerjakannya adalah orangtua. Kalau PR dibahas secara bersama-sama tapi buku dikumpul didepan siswa tampak kebingungan.
10. Apakah siswa mampu memahami soal cerita pada perkalian?	Pada soal cerita siswa benar-benar kesulitan untuk menjawabnya. Karena siswa tidak memahami apa yang menjadi pertanyaan. Sehingga kendala terbesar dalam perkalian untuk saat ini adalah soal cerita dalam perkalian.

SILABUS MATEMATIKA KELAS III

Tema 3 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

Subtema 3 : Pertumbuhan Hewan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya.
4. Menyajikan pengetahuan dan bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam menggerakkan anak sehat mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menjelaskan sifat-operasi hitung pada bilangan cacah.	Operasi hitung pada cacah (perkalian)	1. Menyelesaikan soal cerita pada perkalian menggunakan	Penilaian Pengetahuan (essai)	3 x 35 menit	Buku Guru dan Buku Siswa Siswa Pertumbuhan dan

		metode <i>drill</i> berbasis SITTA. Perkalian antara satu digit dengan satu digit dan perkalian satu digit dengan dua digit.		Perkembangan <i>Mahtluk Hidup</i> Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
--	--	--	--	--

Medan, 14 Juni 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12

Guru Kelas III



Nur Ainun, S.Pd.
NKTAM.610306

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 12
Mata Pelajaran : Matematika
Tema/Subtema : 3 / Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup
Kelas / Semester : III / 2
Pertemuan ke- : 4
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- K1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga , teman dan guru.
- K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya.
- K4 : Menyajikan pengetahuan dan bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam menggerakkan anak sehat mencerminkan perilaku anakberiman dan berahklak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

C. INDIKATOR

1. Peserta didik dapat menyelesaikan hasil perkalian dari soal cerita menggunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita).

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Dengan mengamati penjelasan guru, siswa mampu mengenal operasi hitung perkalian dengan baik menggunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita)
- 2) Dengan menganalisis masalah yang disampaikan oleh guru, siswa dapat menjelaskan sifat perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan benar.
- 3) Setelah melakukan penjumlahan berulang dengan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) siswa dapat menganalisis pemecahan masalah perkalian, antara perkalian satu digit dengan satu digit dengan tepat.
- 4) Setelah menyampaikan materi pembelajaran beserta contohnya, diharapkan siswa mampu melakukan kuis dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja peserta didik dengan benar
- 5) Siswa mampu memahami siswa dapat menganalisis pemecahan masalah perkalian, antara perkalian dalam pembelajaran perkalian dengan baik.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru mengajak siswa untuk membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas (religius)
- 3) Kelas dilanjutkan dengan mengevaluasi kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya
- 4) Guru memberi apersepsi dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang materi perkalian.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menyajikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan menggunakan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita)
- 2) Guru memberikan contoh soal berbasis SITA dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks
- 3) Guru mengajak siswa mengerjakan soal di depan kelas, kemudian membahasnya secara bersama-sama sehingga apabila ada siswa yang masih mengalami kesulitan dapat langsung menanyakan;
- 4) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi dan contoh soal perkalian berdasarkan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) yang telah diajarkan.
- 5) Guru mengukur kemampuan siswa dalam memahami penggunaan metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita) melalui kuis mengenai operasi hitung perkalian
- 6) Guru memberikan soal LKPD terkait soal cerita mengenai perkalian kepada siswa untuk menguji kemampuan siswa.
- 7) Guru memberikan penilaian LKPD yang telah dikumpulkan.

Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bersama guru merangkum hasil pembelajaran pada hari ini.
- 2) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- 3) Guru dan siswa membaca doa penutup dan mengucapkan salam.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Mahkluk Hidup* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Sainifik (mengamati, menanya)

- Metode : Metode *drill* berbasis SITA (Soal Cerita), diskusi, tanya-jawab, pemberian contoh, ceramah, penugasan.

II. PENILAIAN

- Penilaian Pengetahuan : Essai, kuis.

Medan, 14 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Sekolah SD Muhammadiyah 12

Yuzfal Nur, S.Psi
NPTK.853375265320000



Guru Kelas III


Nur Ainun, S.Pd.i
NKTAM.610306

Peneliti


Rotua Simarmata
1902090118

Lampiran 7

Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas III SD Muhammadiyah 12 Medan				
No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	X1	73	75	Tuntas
2	X2	73	78	Tuntas
3	X3	73	65	Tidak Tuntas
4	X4	73	60	Tidak Tuntas
5	X5	73	80	Tuntas
6	X6	73	60	Tidak Tuntas
7	X7	73	55	Tidak Tuntas
8	X8	73	68	Tidak Tuntas
9	X9	73	70	Tidak Tuntas
10	X10	73	75	Tuntas
11	X11	73	85	Tuntas
12	X12	73	70	Tidak Tuntas
13	X13	73	75	Tuntas
14	X14	73	70	Tidak Tuntas
15	X15	73	90	Tuntas
16	X16	73	65	Tidak Tuntas
17	X17	73	80	Tuntas
18	X18	73	65	Tidak Tuntas
19	X19	73	70	Tidak Tuntas
20	X20	73	80	Tuntas
Nilai Rata-Rata			71,8	
Persentase Nilai di Bawah KKM (<73)			55%	
Persentase Nilai di Atas KKM (>73)			45%	

Lampiran 8

Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD)

Nama : Zou Nausheen Aliena $B=4$
Kelas : Reg

1. Fellyzia mempunyai 7 kotak pensil, setiap kotak pensil berisi 5 buah pensil. Berapa total keseluruhan pensil Fellyzia? ~~total Pensil Fellyzia~~ $7 \times 5 = 35$

jenis tas boneka yang berbeda. Setiap tas boneka tersebut berisi 11 anak boneka lucu. Berapa total anak boneka yang di beli Khanza?
 $4 \times 11 = 44$

$$\begin{array}{r} 11 \\ 4 \times \\ \hline 44 \end{array}$$

2. Sofie mempunyai 3 kaleng kelereng, setiap kaleng berisi 9 buah kelereng. Berapa total keseluruhan kelereng Sofie? $3 \times 9 = 30$

4. Ibu Susi seorang penjual roti keju di kantin sekolah. Sisa roti keju tersebut tinggal 12 bungkus lagi, jika masing-masing bungkus keju berisi 7 potong roti keju. Berapa total keseluruhan roti keju yang dimiliki Ibu Susi?

$$\begin{array}{r} 12 \\ 7 \times \\ \hline 82 \end{array}$$

3. Suatu hari Khanza pergi ke toko boneka bersama bunda nya. Disana Khanza tertarik ingin membeli 4

P4	Pearson Correlation	. ^a	-.245	-.245	1	.105	-.390	-.453 [*]	-.171
	Sig. (2-tailed)	.	.299	.299		.660	.089	.045	.471
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	. ^a	-.333	.000	.105	1	.302	-.101	-.408
	Sig. (2-tailed)	.	.151	1.000	.660		.196	.673	.074
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	. ^a	-.034	-.034	-.390	.302	1	.010	-.082
	Sig. (2-tailed)	.	.888	.888	.089	.196		.966	.731
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
P7	Pearson Correlation	. ^a	.369	.034	-.453 [*]	-.101	.010	1	.082
	Sig. (2-tailed)	.	.110	.888	.045	.673	.966		.731
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	. ^a	.068	.068	-.171	-.408	-.082	.082	1
	Sig. (2-tailed)	.	.776	.776	.471	.074	.731	.731	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	. ^a	-.105	-.454 [*]	.319	-.314	-.453 [*]	-.179	-.257
	Sig. (2-tailed)	.	.660	.044	.171	.177	.045	.450	.274
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	. ^a	-.369	.302	.032	-.101	-.212	-.596 ^{**}	.123
	Sig. (2-tailed)	.	.110	.196	.895	.673	.369	.006	.605
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	. ^a	-.105	.245	.099	.314	.179	.032	.385
	Sig. (2-tailed)	.	.660	.299	.678	.177	.450	.895	.094
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11

Rekapitulasi Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

No	Nama (Kode)	Pre-test	Post-test
1	X1	70	100
2	X2	40	80
3	X3	60	100
4	X4	50	70
5	X5	60	90
6	X6	70	100
7	X7	70	100
8	X8	70	100
9	X9	60	90
10	X10	50	90
11	X11	70	80
12	X12	60	90
13	X13	60	80
14	X14	70	100
15	X15	70	100
16	X16	60	90
17	X17	70	100
18	X18	50	100
19	X19	60	90
20	X20	50	80
Nilai Rata-Rata		61,0	91,5
Nilai Minimum		40	70
Nilai Maksimum		70	100

Lampiran 12

Kunci Jawaban LKPD

1. $7 \times 5 = 35$

$$7 + 7 + 7 + 7 + 7 = 35$$

2. $3 \times 9 = 27$

$$3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 27$$

3. $11 \times 4 = 44$

$$\begin{array}{r} 11 \\ 4 \\ \hline 44 \end{array} \times$$

4. $12 \times 7 = 84$

$$\begin{array}{r} 12 \\ 7 \\ \hline 84 \end{array} \times$$

5. $14 \times 9 = 126$

$$\begin{array}{r} 14 \\ 9 \\ \hline 126 \end{array} \times$$

6. $24 \times 3 = 72$

$$\begin{array}{r} 24 \\ 3 \\ \hline 72 \end{array} \times$$

7. $16 \times 7 = 112$

$$\begin{array}{r} 16 \\ 7 \\ \hline 112 \end{array} \times$$

8. $30 \times 6 = 180$

$$\begin{array}{r} 30 \\ 6 \\ \hline 180 \end{array} \times$$

9. $40 \times 11 = 440$

$$\begin{array}{r} 40 \\ 11 \\ \hline 40 \\ 40 \\ \hline 440 \end{array}$$

10. $15 \times 26 = 390$

$$\begin{array}{r} 15 \\ 26 \\ \hline 90 \\ 30 \\ \hline 390 \end{array}$$

Lampiran 13

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Kelas III

